

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK PADA
KAMPUNG INGGIRI DISTRIK BIAK KOTA
KABUPATEN BIAK NUMFOR**

***THE ROLE OF PARENTS IN SHAPEING CHILDREN'S BEHAVIOR IN KAMPUNG
INGGIRI, BIAK KOTA DISTRICT
BIAK NUMFOR DISTRICT***

Hanny Hans Tokoro

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak pada kampung Inggiri distrik Biak Kota kabupaten Biak Numfor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan perilaku anak dengan indikator peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai pendukung, peran sebagai teman, peran sebagai panutan dan peran sebagai pengawas sudah cukup baik dijalankan dengan baik oleh orang tua yang berada di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Membentuk, Perilaku Anak

ABSTRACT

Education in the family plays a big role in shaping the behavior of a child to adulthood. Therefore, parents as a very important part in the family and life of a child must of course pay attention to their character, behavior, nature and needs. The purpose of this study was to determine the role of parents in the formation of children's personality in Inggiri village, Biak district, Biak Numfor district. The method used in this research is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach and data collection techniques using Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used is a qualitative analysis with an interactive model. The results of this study indicate that the role of parents on the development of children's behavior with indicators of the role of parents as educators, roles as drivers, roles as supporters, roles as friends, roles as role models and roles as supervisors have been quite well run by parents who are in Inggiri Village, Biak District, Biak Regency City.

Keywords: Role, Parents, Shaping, Child Behavior

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pertama yang menuntut anak agar mampu menyesuaikan diri dengan baik sejalan dengan usia dan kematangannya. Di dalam keluarga, orang tua memiliki peran besar dalam memberi pengaruh pada pendidikan anak. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang ditetapkan pada anak yang bersifat dari waktu ke waktu dan pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif (Wana 2019).

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagogis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan Pendidikan.

Sehingga, sebagai orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi

dan anggota masyarakat yang sehat (Fuad.1995: 64).

Sebagai seorang anak yang mendapatkan pendidikan awal tentunya dari dalam keluarga dalam hal ini yang akan memberikan pendidikan tersebut adalah ayah dan ibu. Kepribadian adalah dasar dari pembentukan karakter seseorang, dan pada bagian inilah seseorang memiliki kecenderungan untuk merespon terhadap segala sesuatunya.

Keberhasilan dalam mendidik anak-anak dengan baik adalah impian dari semua orang tua. Setiap orang tua pasti menginginkan kehidupan kelak anaknya menjadi sukses dan bahagia, namun terkadang pada kenyataannya tidak semudah yang diinginkan oleh orang tua.

Setiap anak tumbuh melalui pendidikan keluarga yang berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut akan dapat membuat karakter setiap anak berbeda. Pendidikan dalam keluarga memberikan peran besar dalam pembentukan perilaku seorang anak hingga dewasa. Oleh karena itu, orang tua sebagai bagian yang sangat penting dalam keluarga dan kehidupan seorang anak tentunya harus memperhatikan karakter, perilaku, sifat dan kebutuhan mereka.

Ayah dan ibu dalam keluarga menjadi pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak. Orang tua tidak sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga untuk reproduksi, meneruskan keturunan, dan menjalin kasih sayang. Tugas utama keluarga adalah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan dan perjalanan anak manusia. Kenyataan tersebut ditopang temuan teori-teori yang mendukung pentingnya pendidikan keluarga sebagai dasar pertama pendidikan anak-anak (Jailani 2014).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga, anak lahir, tumbuh dan berkembang dan pertama kali mengenal orang lain melalui hubungan dengan orang tuanya. Pengaruh insentif dari orang tua merupakan pendidikan mendasar bagi perkembangan kepribadian anak selanjutnya.

Pentingnya pendidikan anak dalam keluarga dipandang oleh Kadarusmadi (1996: 39) sebagai pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga bermakna sebagai upaya yang

membantu anak untuk dapat hidup dan berkehidupan sebagai manusia. Tanpa bantuan itu baik dari orang tuanya maupun dari orang dewasa lainnya seperti kakak, paman, bibi, kakek atau nenek dan bahkan pembantu atau perawat bayi). Kemungkinan tidak akan dapat melangsungkan hidupnya. Bantuan itu sangat diperlukan oleh anak, karena pada saat dilahirkan ia belum bisa menolong dirinya. Ia lahir belum memiliki kekhususan atau spesialisasi tertentu.

Ketidakmampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang akan diemban kelak ketika dewasa maka anak perlu mendapatkan pendidikan dan dapat dididik. Pendidikan bukan hanya sekadar kemungkinan (dapat dididik) melainkan merupakan suatu keharusan (perlu dididik) agar ia dapat hidup sebagaimana layaknya manusia. Anak dapat mengendalikan instingnya, mengembangkan modal untuk mengetahui, memahami dan memikirkan sesuatu maka pertama kali hal tersebut harus diajarkan dalam lingkungan keluarga. Seperti yang diungkap oleh Benyamin S. Bloom (2003) bahwa lingkungan keluarga dan faktor-faktor luar sekolah yang telah secara luas berpengaruh terhadap siswa. Siswa-siswa hidup di kelas pada suatu sekolah relatif singkat, sebagian besar waktunya

dipergunakan siswa untuk bertempat tinggal di rumah. Keluarga telah mengajarkan anak berbahasa, kemampuan untuk belajar dari orang dewasa dan beberapa kualitas dan kebutuhan berprestasi, kebiasaan bekerja dan perhatian terhadap tugas yang merupakan dasar terhadap pekerjaan di sekolah (Dr. H. Djoko Sunarjo 2007). Kecakapan-kecakapan dan kebiasaan di rumah merupakan dasar bagi studi anak di sekolah.

Pendidikan keluarga merupakan pintu utama yang membentuk kepribadian seseorang (Giantara, Kusdani, and Afrida 2019). Dalam rangka mewujudkan keberhasilan keluarga dalam pendidikan anak maka kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar sistem interaksi yang kondusif dicirikan dengan keterlibatan orang tua yang hangat dalam mengasuh dan mendidik anak sehingga anak-anak akan memiliki figur orang tua yang seimbang serta memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dengan orang tuanya. Jika orang tua sering bertemu dan berdialog dengan anak, anak akan menghormati orang tuanya. Semakin besar dukungan orang tua terhadap anaknya, semakin tinggi perilaku positif anak. Dalam konteks yang lebih global, suasana keluarga yang kondusif tersebut akan mampu

menghasilkan warga negara yang baik pula (Salamor, 2010 : 189).

Pendidikan yang diterima anak mulai dari pendidikan agama, cara bergaul, cara bersikap, belajar menjalin hubungan dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Selain tempat pendidikan pertamadan utama, keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga anak mulai melatih persepsi dalam pikiran, baik mengenai hal-hal yang ada di luar dirinya, maupun mengenai dirinya sendiri.

Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Jika melihat peran keluarga pada saat ini sangat berbeda dengan peranan keluarga terdahulu. Misalkan dalam hal mengasuh dan mendidik anak mulai bergeser pemahaman jika memukul seorang anak merupakan bagian dari mendidik, karena kedua hal

tersebut sering disamakan. Dengan kondisi seperti ini, lingkungan keluarga di rumah yang biasanya menjadi tempat yang damai dan nyaman bagi anak-anak kini berubah menjadi tempat yang menakutkan.

Kenyataan yang dilihat sekarang ini yang terjadi di kampung inggiri bahwa perkembangan kepribadian anak ada yang baik tetapi ada juga yang tidak baik, misalnya saja karena kurang adanya perhatian dan pendidikan dari orang tua banyak anak yang nakal, tidak dengar-dengaran, suka membuat resah masyarakat sekitar dengan tingka laku mereka, tetapi ada juga anak-anak yang penurut dan mempunyai kepribadian yang baik, semuanya ini tidak terlepas dari perhatian dan peranan dari kedua orang tua

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Juli 2019 di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan peranan orang tua terhadap perkembangan prilaku anak

Adapun teknik pengumpu data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data

yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Prilaku Anak Di Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor

Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental si anak terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti atau prilaku anak itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dan bertanggung jawab penuh atas anaknya baik kehidupan anak di dalam rumah maupun semua kegiatan di luar rumah seperti pendidikan.

Orang tua sebagai contoh bagi anak-anaknya hal ini banyak terjadi di dalam keluarga anak meniru apa-apa yang orang tua lakukan, hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang dan sikap seorang anak terhadap teman keluarga guru, masyarakat dan lingkungannya. Perilaku tidak di bawa sejak lahir.

Ini berarti manusia sejak di lahirkan tidak mempunyai perilaku terhadap objek karena perilaku tidak di bawa sejak individu dilahirkan.oleh karena itu perilaku terbentuk dalam pertumbuhan dan perkembangan individu yang bersangkutan, oleh karena itu perilaku terbentuk atau di bentuk, maka perilaku itu bisa di pelajari. Dan karenanya perilaku itu dapat berubah walau demikian perilaku itu mempunyai kecendrungan adanya sifat yang aga tetap dan semuanya itu sangat membutuhkan adanya peranan orang tua dalam membentuk prilaku anak.

Orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anaknya sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

Peran orang tua sebagai pendidik harus dijalankan karena anak pertama kali dia lahir dia akan yang pertama mengenal orang tuanya dan sudah pasti pendidikan yang pertama itu dari kedua orang tuanya.

Orang tua selaku pendidik utama hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi

pribadi yang berkarakter. Hal ini tentu memerlukan usaha yang menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak yakni keluarga dan sekolah (Ratna.2004: 62).

Sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

Peran orang tua selalu mendorong anak-anak juga karena dalam masa peralihan itu penting dilakukan agar anak itu bisa tampil dnegan berani dan penuh percaya diri

Selanjtnya, Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun ataupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Selain itu, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari

lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Di antara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak putus asa, bisa berfikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu dan bersikap adil (Azzet. 2011: 29).

Berdasarkan dari hal tersebut di atas, maka terdapat beberapa peranan orang tua dalam membentuk perilaku anak yaitu peran sebagai pendidik, pendorong atau motivator, sebagai panutan, sebagai teman, dan sebagai pengawas atas segala perilaku yang sesuai dengan norma adat dan budaya yang ada.

SIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti ungkapkan dapat di ambil kesimpulan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan perilaku anak dengan indikator peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran

sebagai pendukung, peran sebagai teman, peran sebagai panutan dan peran sebagai pengawas sudah cukup baik dijalankan dengan baik oleh orang tua yang berada di Kampung Inggiri Distrik Yendidori Kabupaten Biak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. urgensi pendidikan karakter di indonesia, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dr. H. Djoko Sunarjo, Sp. A. 2007. "Kesulitan Makan Pada Anak." *Tumbuh Kembang Anak*.
- Giantara, Febri, Kusdani Kusdani, and Santi Afrida. 2019. "PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA DI KOTA PEKANBARU." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2).
- Ikhsan, Fuad. 1995. Dasar - dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Giantara, Febri, Kusdani Kusdani, and Santi Afrida. 2019. "PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA DI KOTA PEKANBARU." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2).
- Jailani, M. Syahran. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa*.
- Kadarusmadi, 1996, Upaya Orang tua dalam Menata Situasi Pendidikan dalam Keluarga, Disertasi, PPS IKIP Malang
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan karakter*, Jakarta: Supramu Santosa
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.

Jakarta: UIP

Purwanto, Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya

Singgih D. Gunarsa.1982. Psikologi Untuk Keluarga : PT. BPK Gunung Mulia Jakarta

Wana, Melda. 2019. “Pengaruh Pola Asuh Permisif Di Era Digital Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.” *Journal UIN Raden Intan* 2(1).